

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eisner (1996) mendefinisikan komik sebagai tatanan gambar dan balon kata yang berurutan dalam sebuah buku komik. Di dalam buku *Understanding Comics* (1993) McCloud mendefinisikan komik sebagai gambar yang diujarkan dengan gambar yang lain dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan untuk menghasilkan respon estetis pembaca.

Komik merupakan salah satu karya sastra yang tercipta karena imajinasi dan kreatifitas pengarang. Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk rangkaian cerita yang dilengkapi dengan teks. Komik biasanya menyajikan khayalan-khayalan atau imajinasi yang dikaitkan dengan realita keseharian seperti sekolah, situasi belajar, tentang kota dan hal lainnya.

Komik menyajikan banyak tokoh dengan cara berbeda-beda dan mampu menarik perhatian orang banyak terutama pecinta komik. Para pecinta komik banyak mengidolakan tokoh dalam komik yang memiliki sikap berbeda-beda. Salah satu tokoh yang banyak disukai orang tidak hanya pecinta komik di Jepang yaitu tokoh dengan sikap *tsundere*.

Tsundere (ツンデレ) berasal dari kata *tsun tsun* (ツンツン) yang berarti merasa marah, ditambah *dere dere* (デレデレ) yang berarti menjadi penuh kasih sayang atau sedang jatuh cinta. Orang dengan sikap *tsundere* tampak dari luar *tsun* dan kemudian tampak dari dalam *dere*. *Tsundere* adalah sikap yang pada awalnya

terlihat pemarah, tidak acuh dan kasar akan tetapi lama kelamaan sikapnya akan berubah menjadi penuh dengan perhatian dan kasih sayang, namun tokoh tersebut tidak bisa jujur dengan perasaannya sendiri dan cenderung selalu membohongi dirinya sendiri (Junichi, 2009:2).

Istilah *tsundere* mulai dikenal setelah sering digunakan dalam permainan video *bishōjo* produksi Jepang, sekarang kata *tsundere* sudah menjadi bagian yang tidak asing lagi dengan karakter *moe* di kalangan *otaku*, merambah ke *maid café*, *anime*, komik dan novel. Istilah ini menjadi populer setelah diperkenalkan dalam permainan visual *Kimi Ga Nozomu Eie*(Suzuki,2015).

Video *bishōjo* adalah Permainan Bishoujo, atau game cewek, adalah genre yang sangat populer di Jepang dimana tujuan utamanya adalah untuk berinteraksi dengan gadis-gadis lucu. Mereka bisa menjadi pornografi, namun pada umumnya cenderung lebih sugestif, menampilkan situasi romantis atau seksi (Snow, 2008). *Maid Cafe* yaitu, perempuan muda mengenakan kostum pelayan kebanyakan kostum pelayan Perancis bertindak sebagai pelayan, dan memperlakukan pelanggan seperti tuan (dan nyonya) di rumah pribadi, bukan sebagai tamu kafe (Agatha, 2012).

Moe adalah istilah yang digunakan untuk karakter yang memiliki penampilan mungil dan manis. *Otaku* adalah istilah dalam bahasa Jepang untuk menyebut orang yang betul-betul menekuni suatu hobi sehingga dia mengoleksi benda yang dia sukai yang berhubungan dengan hobinya (Ragenki, 2011).

Tokoh dengan sikap *tsundere* banyak ditemukan dalam *anime* (kartun Jepang), komik, dan novel, salah satunya dalam *komik Toradora*. Komik yang

diadaptasi dari *light novel Toradora* karya Takemiya Yuyuko.. Takemiya lahir pada tanggal 24 Februari 1978. Takemiya memulai debutnya pada September 2004. Karya-karyanya yaitu *light novel Watashitachi No Tamura-kun*(2004), *light novel Toradora*(2006) dan komik *Evergreen*(Hendra: 2009). *Light Novel* adalah cerita yang disampaikan melalui tulisan (text), ditambah ilustrasi-ilustrasi gambar yang sedang terjadi dalam cerita tetapi tidak pada setiap halaman (Rahima, 2013)

Komik *Toradora* memiliki makna, *tora* yang berarti *Tiger* dan *dora* yang berarti *doragon*. Tokoh Aisaka Taiga yang digambarkan sebagai *tiger* dan tokoh Takasu Ryuuji sebagai *doragon*. Aisaka Taiga memiliki penampilan seperti anak kecil, lucu, manis tapi memiliki sifat yang kasar, pemarah, egois, dan tidak acuh, kecuali kepada teman baiknya Minori, dan kepada Kitamura Yusaku yang disukainya. Sifat yang ditunjukkan kepada orang-orang didekatnya membuatnya dijuluki “*tenori taiga*” yaitu macan ditelapak tangan. Taiga berasal dari keluarga kaya yang orang tuanya sudah bercerai dan tinggal sendiri terpisah dari orang tuanya.

Di sekolah Taiga yang diam-diam menyukai Kitamura bermaksud untuk menaruh surat cinta ke dalam tas Kitamura, namun kecerobohnya memasukkan ke dalam tas Ryuuji Takasu. Setelah menyadari kalau ia salah memasukkan surat, Taiga menyelip ke rumah Ryuuji yang bersebelahan dengannya pada malam hari dan memukul Ryuuji, namun diketahui oleh Ryuuji. Ketika Taiga gagal untuk memukul Ryuuji terjadi percakapan diantara mereka. Dari percakapan mereka ternyata Ryuuji juga menyukai sahabat Taiga yaitu Kushieda Minori, kemudian mereka sepakat untuk saling menolong untuk bisa dekat dengan orang

yang disukai. Meskipun sudah sepakat saling menolong, Ryuuji sering mendapatkan perlakuan kasar dari Taiga.

Seiring berjalannya waktu Taiga yang sering bersikap dan berkata kasar kepada Ryuuji yang awalnya menyukai Kitamura, diam-diam mulai timbul rasa suka terhadap Ryuuji. Rasa suka yang tidak disadari oleh Taiga terlihat ketika Taiga berusaha melindungi Ryuuji dan ketika Ryuuji tenggelam ia menangis serta membentak semua orang. Walaupun Taiga tidak bisa berenang, ia tetap mengikuti perlombaan dengan Kawashima Ami teman masa kecil Kitamura Yusaku karena yang menjadi taruhannya adalah Ryuuji. Perasaan yang perlahan itu mulai disadari oleh Taiga dan berusaha untuk menyembunyikannya.

Sikap yang ditunjukkan oleh Aisaka Taiga dalam komik *Toradora* adalah sikap *tsundere*. Sifat Taiga yang kasar, pemarah dan tidak acuh, namun ketika berhadapan dengan orang yang disukainya sifatnya akan cepat berubah menjadi kebalikan dari sifatnya yang kasar serta sangat pandai dalam menyembunyikan perasaannya dan bahkan membohongi perasaannya sendiri.

Berikut ini data yang menunjukkan bahwa Taiga memiliki sifat yang kasar.

(1)

竜児 : 頼んでもないのにあんたがへらへら朝ごはんの支度してるから残すのかわいそうって思って食べあげたのよ!

大河 : 返せよ、弁当かえせ!!

大河 : 。。。うるさいなあ
よるなエロ犬

(Takemiya, 2008. Volume 1 *chapter* 3:90)

Ryuuji : *Tanondemonai noni anta ga herahera asagohan no shitakushiteru kara nokosu no kawaissoutte omotte tabete agetanoyo!*
Kaeseyo, bentou kaese!!

Taiga : ...urusainaa
Yoruna ero inu

Ryuuji : Aku pikir aku menyesal telah menyisakan makanan untukmu meskipun kamu tidak memintanya, karena mempersiapkan sarapan pagi itu saja cukup memusingkan. Kembalikan, kembalikan bekalnya!!

Taiga : ... diamlah
Dasar anjing erotis

Dari data (1) terlihat bagaimana sifat Taiga yang kasar terhadap Ryuuji ketika mereka telat ke sekolah karena Ryuuji memasak untuk Taiga dan membuatkan bekal untuknya, bukannya berterimakasih tapi ia malah marah karena telat dan malah memanggil Ryuuji dengan panggilan anjing. Dan ketika Ryuuji meminta bekal yang diberikannya kepada Taiga, Taiga malah menyuruhnya berhenti bicara dan pergi meninggalkan Ryuuji.

Data (1) memperlihatkan bagaimana sikap Taiga yang awalnya galak terhadap Ryuuji, namun perlahan-lahan sikap kasar Taiga tersebut akan berubah menjadi hangat terhadap Ryuuji. Orang yang memiliki sikap pemaarah, kasar dan tidak acuh perlahan-lahan menjadi orang yang lembut dan penyayang. Secara tak sadar ia berusaha melindungi dan menjaga orang yang disukainya itu, namun ia menyembunyikan perasaannya dan terkadang bahkan menyangkal perasaannya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sikap *tsunderetokoh* Aisaka Taiga dalam komik *Toradorakarya* Takemiya Yuyuko.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana gambaran sikap *tsundere* yang diperlihatkan oleh Aisaka Taiga dalam komik *Toradora* karya Takemiya Yuyuko volume 1-7, alasan pemilihan volume 1-7 adalah karena komik ini sampai saat ini masih dalam proses pembuatan dan yang baru diterbitkan 7 volume.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan sikap *Tsundere* Aisaka Taiga dalam komik *Toradora* karya Takemiya Yuyuko.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah :

- a. Menjadi tambahan referensi dalam bidang psikologi sastra yang diterapkan pada komik.
- b. Meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra Jepang.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta pembaca tentang sikap *Tsundere*.
- d. Menjadi referensi dalam objek komik *Toradora*.
- e. Sebagai tambahan acuan bagi mahasiswa khususnya jurusan sastra Jepang.

1.6 Tinjauan kepustakaan

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Setelah ditelusuri, belum

ada penelitian yang membahas tentang *tsundere*, namun sudah ada yang membahas *Toradora*. Penelitian tersebut menggunakan *light novel* dan tinjauan konsep *amae* yaitu penelitian dari Linda Unsriana dari Universitas Bina Nusantara (2012) dengan judul *Analisis Konsep Amae Dalam Tokoh Aisaka Taiga Dalam Light Novel Toradora Karya Takemiya Yuyuko*. Penelitian ini membahas tentang konsep *amae* dalam tokoh Aisaka Taiga. Kata *amae* sendiri berarti “bergantung kepada kebaikan orang lain”. Dari berbagai situasi pada cerita *Toradora* yang dialami oleh Aisaka Taiga, dapat ditemukan hubungan antara tindakan dan tingkah laku Aisaka Taiga dengan konsep *tereru*, *higaisha-ishiki*, *futekusareru* yang terdapat dalam konsep *amae* yang dikemukakan oleh Doi Takeo dan Frank A. Johnson.

Kemudian dengan tinjauan psikologi sastra dari penelitian yang dilakukan Rangin Islami Amrizal dari Universitas Andalas (2016) dengan judul *Perubahan Kepribadian Tokoh Uchiha Obito dalam Komik Naruto Karya Masashi Kishimoto; Tinjauan Psikologi Sastra*. Peneliti ini membahas tentang perubahan kepribadian yang dialami oleh Uchiha Obito dalam komik *Naruto*. Perubahan kepribadian yang dialami oleh Obito adalah bentukan dari lingkungan sekitarnya. Perubahan kepribadian Obito merupakan respon terhadap stimulus berkondisi, yaitu kejadian-kejadian yang merupakan hasil dari manipulasi Madara. Hasutan dan kondisi lingkungan yang sengaja dikondisikan oleh Madara menyebabkan perubahan pada diri Obito.

Penelitian selanjutnya dengan tinjauan yang sama berasal dari Yogi Saputra Universitas Andalas (2014) dengan judul *Konflik Batin Tokoh Eren Jaeger dalam Serial Anime Shingeki No Kyojin; Analisis Psikologi Sastra*. Penelitian ini

membahas bagaimana konflik batin yang dialami oleh Eren Jeager yang hidup dalam ancaman raksasa yang ingin memangsa mereka dan kehidupan mereka dilindungi oleh dinding raksasa. Konflik yang dialami oleh Eren yaitu konflik id, ego, dan superego. Tuntutan id Eren memicu aktifnya ego, namun kadang kala ia tak sanggup mengendalikan ego sehingga superego menjadi aktif.

Penelitian-penelitian sebelumnya sangat bermanfaat bagi penelitian ini karena dapat dijadikan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan dan objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada sikap *tsundere* Aisaka Taiga dalam komik *Toradora*.

1.7 Landasan Teori

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejalanya, prosesnya maupun penyebabnya atau dapat juga disebut dengan ilmu jiwa. Sedangkan sastra adalah ilmu tentang karya seni dengan tulis-menulis. Maka jika diartikan secara keseluruhan, psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya (Endaswara, 2003:96).

Menurut Wellek Werren istilah psikologi sastra memiliki kemungkinan empat arti : pertama studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan yang keempat mempelajari dampak sastra pembaca (psikologi pembaca) (Wellek dan Werren, 1995:90).

Pada poin yang disebutkan oleh Wellek dan Werren (1995;90), penelitian ini menggunakan butir ketiga dari empat butir yang disebutkan sebelumnya yaitu, studi tipe dan hukum-hukum yang diterapkan pada karya sastra. Jadi hukum yang akan digunakan dalam karya sastra ini adalah psikologi behaviorisme atau behavioral yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner.

Skinner lahir di Susquehanna Pennsylvania Amerika Serikat, pada tanggal 20 Mei 1904. Dia tertarik pada kesusastraan yang membawanya masuk Presbyterian-founded Hamilton College jurusan sastra Inggris, Skinner mendapat gelar BA-nya dalam sastra bahasa Inggris pada tahun 1926. Pada tahun 1928, ia melamar masuk program pasca sarjana psikologi Universitas Harvard, tapi tetap tidak meninggalkan minatnya pada tulis-menulis (Alwisol, 2009: 286).

Gagasan tokoh psikolog Skinner terfokus pada kondisional manusia. Kejiwaan manusia amat terbuka sehingga bisa terpengaruh yang lain. Behaviorisme hanya menganalisis perilaku yang nampak, yang dapat diukur atau diamati dengan indera. Teori aliran ini dikenal dengan teori belajar yaitu seluruh perilaku manusia merupakan hasil belajar. Asumsi dasar dari aliran ini, seluruh perilaku manusia merupakan hasil belajar, memiliki arti bahwa perubahan perilaku organisme adalah akibat pengaruh lingkungan. Aliran behaviorisme mempersoalkan bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan (Sumanto, 2014:31).

Dapat disimpulkan bahwa behaviorisme adalah perilaku yang tampak dan dapat diukur melalui hasil belajar manusia yang diakibatkan pengaruh lingkungan disekitarnya, yang mana faktor-faktor lingkungan inilah yang menjadikan manusia menjadi jahat atau sebaliknya.

Psikologi behaviorisme lebih mengutamakan pada tingkah laku yang nyata dan bisa diukur melalui hasil belajar, salah satu tingkah laku yang nyata dan tampak jelas pada seorang tokoh dalam suatu karya sastra adalah *tsundere*.

Tsundere menggambarkan seseorang yang pemarah, kasar pada awalnya, tapi akhirnya menghangat dan menjadi mencintai. Ini biasanya perubahan bertahap, atau perubahan dipicu oleh seseorang atau peristiwa tertentu.

Menurut Togashi Junichi (2009,2), Profesor Departemen Sastra Jepang dari Daito Bunka University, *tsundere* berasal dari kata *tsuntsun* dan *dere-dere*. *Tsuntsun* dan *dere-dere* adalah dua unsur yang bertentangan satu sama lain yang membentuk *tsundere*, *tsuntsun* yang berarti merasa marah, tidak acuh, kasar. Sedangkan *dere-dere* memiliki makna menjadi dimabuk asmara, penuh kasih sayang. *Tsundere* berarti tokoh yang menunjukkan sikap murung, kasar, dan cuek kemudian berubah menjadi penuh dengan kasih sayang namun ia tidak mau mengakui perasaannya malah cenderung ia menyangkalnya.

Kemudian dalam Doan (2011:2) yang menjelaskan tentang perkembangan *tsundere*. Dalam jurnalnya ia menjelaskan bahwa menurut Togashi Junichi, seorang Profesor Departemen sastra Jepang dari Daito Bunka University. *Tsundere* pertama kali muncul pada tahun 2002 dalam sebuah diskusi *online* yang disebut 'Dunia ayashii', diantaranya orang-orang yang membahas *gal-game* 'Kimi Ga Nozomu Eien' (*gal-game*, juga disebut *galge*, adalah sebuah video game Jepang yang berfokus pada interaksi dengan gadis-gadis yang menarik atau dapat disebut juga dengan game kencan online). Dalam game ini seorang pengguna menuliskan pesan yang mengomentari kepribadian karakter dalam permainan menggunakan kata *tsuntsun* dan *dere-dere* dalam kalimat yang sama. Kemudian

kata itu disingkat menjadi *tsundere* dan menjadi populer dalam komunitas game kengan online, dan akhirnya menyebar ke masyarakat yang tidak memainkan game kengan online. Pada awal tahun 2006, *tsundere* secara luas digunakan media seluruh Jepang dan menjadi nominasi sebagai 'Buzzword Of The Year', dan menyebar ke berbagai negara.

Tidak hanya menjelaskan tentang perkembangan *Tsundere*, Doan (2011:5) juga menjelaskan macam-macam *tsundere*, yaitu:

A. *Natural tsundere* (sifat bawaan)

Natural tsundere adalah sikap *tsundere* yang paling umum dan paling banyak dijumpai. Sifat *tsun-tsun* pada mulanya muncul dari perasaan cemas karakter yang bersangkutan, atau sebagai reaksi spontan untuk lari dari perasaan gugup. Perasaan ini muncul dengan spontan, bahkan dalam beberapa kasus karakter yang bersangkutan tidak menyadari perbuatannya sendiri. Ada berbagai macam tekanan yang dapat mengakibatkan kondisi mental gugup, bergantung pada sensitivitas perasaan karakter. Tipe *tsundere* yang satu ini sebetulnya relatif lebih mudah di tangani daripada tipe *tsundere* yang lain.

B. *Narsisme tsundere*

Narsisme tsundere muncul sebagai akibat dari sifat narsis dari karakter yang bersangkutan. Perilaku *tsun-tsun* dan *dere-dere* memang murni disebabkan sifatnya yang berpusat pada diri sendiri. Karakter seperti ini paling sulit menerima koreksi dan opini.

C. *Ojou tsundere*

Ojou tsundere adalah *tsundere* yang muncul sebagai akibat latar belakang kehidupan dari karakter yang menerapkan gaya hidup mewah. Karakter seperti ini melibatkan sifat gengsi yang memicu perilaku *tsun-tsun*. Seringkali apa yang diutarakan atau diekspresikan berbeda dengan apa yang sebenarnya ada dalam perasaannya. Sekali titik kelemahannya ditemukan, maka karakter tersebut tidak lagi mempunyai alasan ataupun kekuatan untuk menutupi perasaan yang sesungguhnya. Ia dengan segera akan menunjukkan perilaku *dere-dere*.

D. *Deviant tsundere*

Deviant tsundere adalah jenis *tsundere* yang paling berbahaya dari semuanya. Fase *tsun-tsun* harus dilewatinya dalam keadaan berbeda dari norma yang biasa sehingga kemungkinan besar akan mengancam kehidupan karakter lain. Keadaan *deviant tsundere* ini biasanya terjadi di kalangan karakter jahat atau pada karakter-karakter yang lebih menyukai darah daripada perasaan.

E. *Pragmatis tsundere*

Pragmatis tsundere adalah klasifikasi terbaru *tsundere*. Karakter ini cenderung bersikap pragmatis, menanggapi segala sesuatu secara serius, terlalu berpaut pada peraturan, dan memiliki selera humor yang rendah. Namun karena sikapnya yang selalu serius, pada suatu waktu ia nantinya berubah menjadi bersikap lembut, sama dengan karakter *moe* yang memiliki sikap *tsundere* lainnya.

F. *Extrovert tsundere*

Ekstrovert tsundere adalah *tsundere* yang muncul pada karakter yang ceria, banyak tingkah, ekspresif atau dengan kata lain ekstrovert. Jenis ini merupakan

manifestasi *tsundere* yang paling kekanakan dibandingkan *tsundere* lainnya. Pada tipe *tsundere* ini, karakter yang bersangkutan akan melakukan hal apapun untuk dapat mendekati karakter lainnya, biasanya tingkah laku yang jahil atau mengganggu karakter lain, dan inilah fase *tsun-tsun*.

G. *Introvert tsundere*

Introvert tsundere adalah kebalikan dari *extrovert tsundere*, dan hanya berlaku pada karakter yang pendiam. Kecenderungannya untuk menyembunyikan perasaan sesungguhnya muncul karena sifat introvertnya sendiri. Dengan kata lain, karakter ini pada dasarnya memang tertutup. Reaksi *tsun-tsun* kemungkinan besar hanya terjadi secara verbal, tipe ini untuk selanjutnya disebut "*dandere*".

1.8 Metode dan Teknik penelitian

Ada 3 subjek yang memanfaatkan metode dan teknik, yaitu pengarang, pembaca dan peneliti (Ratna,2013:33). Metode berasal dari bahasa latin yaitu *methodos*, yang terdiri dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* memiliki arti melalui, mengikuti, menuju, sesudah dan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Teknik berasal dari bahasa Yunani yaitu *teknikos*, yang berarti alat atau seni menggunakan alat. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjunjung tinggi hakikat nilai-nilai. Dalam sosiologi dan psikologi sastra sumber datanya dapat berupa masyarakat sebab masyarakatlah yang menghasilkan karya sastra (Ratna,2013:47).Adapun teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Hal awal yang perlu dilakukan adalah melihat, membaca dan memahami isi dari komik *Toradora*. Sehingga mempermudah untuk mengumpulkan data mengenai Aisaka Taiga dalam komik *Toradora*.

2. Analisis data.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teori psikologi sastra dibantu dengan kajian intrinsik. Kajian intrinsik yang mendukung data adalah tokoh, penokohan dan latar.

3. Penyajian hasil analisis dalam bentuk deskriptif

Setelah dianalisis, data disimpulkan ke dalam bentuk deskripsi dengan memberikan penyelesaian masalah sesuai dengan rumusan masalah.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan. Bab II berisi mengenai unsur intrinsik berupa tokoh, latar, dan penokohan. Bab III berisi mengenai gambaran sikap *tsundere* tokoh Aisaka Taiga dalam komik *Toradora*. Bab VI merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.